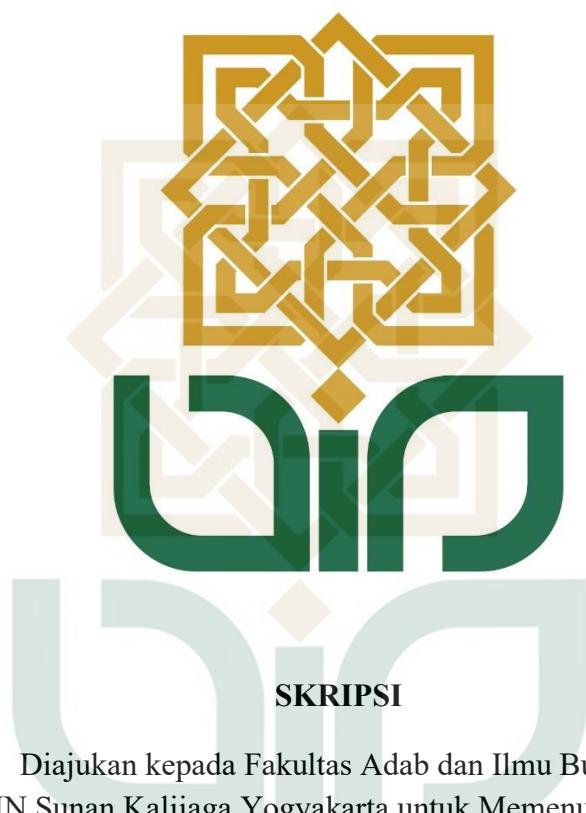


SISTEM MILITER PEMERINTAHAN SULTAN ALP ARSLAN
DALAM KESULTANAN SALJUK (1063-1072 M)



Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun oleh :
Dimas Tri Prasetyo
NIM. 19101020061

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1641/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Sistem Militer Pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk (1063-1072 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIMAS TRI PRASETYO
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020061
Telah diujikan pada : Senin, 14 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64ed990150e15



Pengaji I
Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64ed668650703



Pengaji II
Kholili Badriza, Lc., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64eca873e0b6c



Yogyakarta, 14 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64eda1408d5ce

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Tri Prasetyo

NIM : 19101020061

Program Studi : Sejarah dan Kebudayan Islam

Menyatakan skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Agustus 2023



Dimas Tri Prasetyo

NIM. 19101020061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta
mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi berjudul

SISTEM MILITER PEMERINTAHAN SULTAN ALP ARSLAN DALAM KESULTANAN SALJUK (1063-1072 M)

Yang ditulis oleh:

Nama : Dimas Tri Prasetyo
NIM : 19101020061
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat, bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan
dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Hak, S. Ag, M. Hum.
NIP. 19700117 199903 1 001

MOTTO

“Sesungguhnya Allah mencintai pekerjaan yang apabila dikerjakan,
lalu menyelesaiakannya dengan baik.”

(HR. Thabrani)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk,

Kedua orang tua, Bapak Sri Harjono dan Ibu Syamsidariyah

Kakak-kakakku, Cindy Indraswari dan David Wahyu Ramadhan

Adik-adikku, M. Dzaky Ammar Naufal (alm) dan Nabila Khoirunnisa

Serta Almamater Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

SISTEM MILITER PEMERINTAHAN SULTAN ALP ARSLAN DALAM KESULTANAN SALJUK (1063-1072 M)

Penelitian mengenai sistem militer pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk pada 1063 hingga 1072 M ini dibahas dalam beberapa pokok permasalahan seperti latar belakang pemerintahan Kesultanan Saljuk dan sekilas riwayat hidup Sultan Alp Arslan, sistem militer pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk serta faktor dan dampak sistem militer terhadap pemerintahan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan sistem militer yang terbentuk pada pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk beserta faktor dan dampaknya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan biografi dan politik. Pendekatan ini digunakan dalam menganalisis tokoh Sultan Alp Arslan dan sistem militer yang terbentuk pada pemerintahan Kesultanan Saljuk. Selain itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori elemen strategi Carl von Clausewitz. Fungsi teori tersebut untuk menganalisis sistem militer pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk pada tahun 1063 hingga 1072 M. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) Heuristik, mencari dan mengumpulkan sumber data sejarah yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji, 2) Kritik Sumber, memilah dan menilai sumber yang telah dikumpulkan. 3) Interpretasi, proses menafsirkan fakta sejarah dan merangkainya menjadi ilmiah dan sistematis, dan 4) Historiografi, proses pemaparan dan penelitian fakta yang telah diperoleh sehingga menghasilkan suatu karya sejarah.

Adapun hasil dari penelitian ini sistem militer pada pemerintahan Sultan Alp Arslan menggunakan sumber pasukan dengan memanfaatkan gulam (budak) dan pendanaan pasukan dengan *iqta* dan *ghanimah* (jarahan perang). Pembagian angkatan pasukan militernya berupa *Gulaman-i Saray*, *Hassa Ordusu*, *Turkmenler Kuvvetleri*, *Bağlı Devlet Kuvvetleri*, *Şehir ve Bölge Kuvvetleri*, *Gönüllüler* dan *Talâi*. Selain itu, dari segi perlengkapan dan persenjataannya yang juga mendukung seperti pedang, panah, kuda, manjanik, *dababah* dan *nafta*. Sistem militer ini juga menerapkan strategi yang efektif. Faktor terbentuknya sistem militer pemerintahan Sultan Alp Arslan sebagai bentuk pertahanan dan keamanan, tujuan jihad dalam perluasan wilayah Islam dan warisan pendahulunya dalam pendidikan militer. Dengan sistem militer yang kuat ini, memberikan dampak pada pemerintahan Sultan Alp Arslan yang telah melakukan berbagai ekspedisi militer baik dalam penaklukan maupun perluasan wilayah dan pertahanan dalam menghadapi pemberontakan. Selain itu, sistem militer ini berdampak jangka panjang terhadap pemerintahan Islam lainnya seperti pemerintahan Zankiyah dan Ayyubiyah.

Kata kunci: Sistem Militer, Sultan Alp Arslan, Kesultanan Saljuk

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya terutama nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Kemudian shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi rahmat untuk seluruh alam beserta keluarga dan para sahabatnya.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua bantuan menjadi amal jariyah dan penulis mendoakan agar semua pihak mendapat keberkahan ilmu dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari pihak lain. Oleh karenanya, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang membantu dan mendukung penulis:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag., M. A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Muhammad Wildan, M. A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
3. Riswinarno, S.S., M. M., selaku Kaprodi Sejarah dan Kebudayaan Islam dan seluruh Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
4. Dr. Nurul Hak, S. Ag., M. Hum., selaku pembimbing yang banyak memberikan pelajaran dan masukan, tanpa beliau peneliti akan menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kekeliruan dan kesalahan.

5. Dra. Soraya Adnani, M. Si., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama masa studi.
6. Kedua orang tua, Bapak Sri Harjono dan Ibu Syamsidariyah serta saudara Mbak Cindy Indraswari, Mas David Wahyu Ramadhan, M. Dzaky Ammar Naufal (alm) dan Nabila Khoirunnisa. Terima kasih atas segalanya yang mereka berikan kepada peneliti. Semoga Allah menurunkan segala rahmat, ampunan dan Surga-Nya untuk mereka di dunia maupun akhirat.
7. Saudara dan keluarga besar baik di Baturaja, Lampung dan Klaten yang selalu mendoakan peneliti dalam kelancaran menyusun skripsi.
8. Teman-teman mahasiswa program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan tahun 2019. Terima kasih atas segala kebaikan, dorongan dan motivasi selama di Yogyakarta.
9. Teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga 108 Dusun Mojosari, Kalurahan Monggol, Kapanewon Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul. Terima kasih atas pengalaman dan kenangan hidup bersama.

Akhirnya, dengan memohon kepada Allah SWT semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca. Atas segala bantuan yang tiada ternilai, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Yogyakarta, 31 Juli 2023
Peneliti

Dimas Tri Prasetyo
NIM. 19101020061

DAFTAR ISI

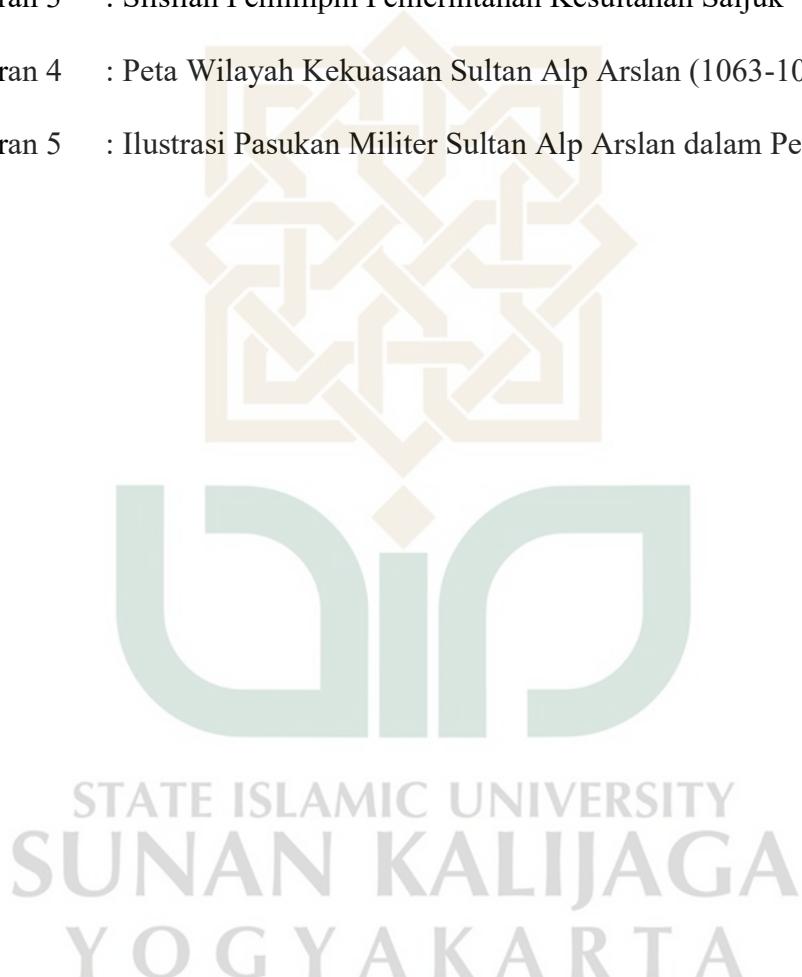
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBERAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II: PEMERINTAHAN KESULTANAN SALJUK SEBELUM DAN MASA SULTAN ALP ARSLAN	19
A. Sistem Pemerintahan dan Silsilah Pemimpin Kesultanan Saljuk... 19	19
B. Pemerintahan Kesultanan Saljuk Sebelum Sultan Alp Arslan 21	21
C. Pemerintahan Kesultanan Saljuk Masa Sultan Alp Arslan 26	26
D. Riwayat Hidup Sultan Alp Arslan 32	32
BAB III: SISTEM MILITER PEMERINTAHAN SULTAN ALP ARSLAN DALAM KESULTANAN SALJUK.....	45

A. Latar Belakang Sistem Militer Pemerintahan Sultan Alp Arslan...	45
B. Sumber dan Pendanaan Militer Pemerintahan Sultan Alp Arslan..	47
C. Angkatan Pasukan Militer Pemerintahan Sultan Alp Arslan	54
D. Persenjataan Militer Pemerintahan Sultan Alp Arslan	59
E. Strategi Pertempuran Pemerintahan Sultan Alp Arslan	66
 BAB IV: FAKTOR DAN DAMPAK SISTEM MILITER PEMERINTAHAN SULTAN ALP ARSLAN.....	
A. Faktor-faktor Pembentukan Sistem Militer	68
B. Dampak terhadap Pemerintahan Kesultanan Saljuk.....	71
C. Dampak terhadap Pemerintahan Islam Lainnya.....	82
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85
 DAFTAR PUSTAKA.....	86
 LAMPIRAN.....	90
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Monumen Patung Sultan Alp Arslan di Manzikert, Turki
- Lampiran 2 : Peta Wilayah Pemerintahan Kesultanan Saljuk
- Lampiran 3 : Silsilah Pemimpin Pemerintahan Kesultanan Saljuk
- Lampiran 4 : Peta Wilayah Kekuasaan Sultan Alp Arslan (1063-1072 M)
- Lampiran 5 : Ilustrasi Pasukan Militer Sultan Alp Arslan dalam Pertempuran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintahan Kesultanan Saljuk dalam masa perkembangannya memiliki militer yang kuat. Pemerintahan ini membentuk kekuatan militernya dengan memanfaatkan sebagian besar gulam¹ (budak) militer untuk menjadi pasukan pemerintahan dengan memberikan pelatihan dan pendidikan militer. Gulam yang diutamakan adalah bangsa Turki yang memiliki hidup yang nomaden dan terampil dalam berkuda. Pemerintahan Sultan Tughril Beg, kekuatan militernya terdiri dari 2000 orang pasukan *mamluk* (gulam) Turki. Pasukan ini dalam ekspedisi pertamanya meraih keberhasilan melakukan ekspansi ke wilayah timur (Khurasan).² Ia berhasil menguasai sebagian besar wilayah Khurasan dari pemerintahan Ghaznawiyah seperti Balkh, Jurjan, Tabaristan, Khawarizm, Ray dan Isfahan.³

Sepeninggal Sultan Tughril Beg yang wafat pada tahun 1063 M dalam usia 70 tahun,⁴ pemerintahan Kesultanan Saljuk kemudian digantikan oleh

¹Ghilman/gulam adalah budak yang diambil sebagai tawanan perang dari daerah yang ditaklukkan atau zona perbatasan, terutama dari antara orang-orang Turki di Asia Tengah. Gulam ini menjadi inti dari pasukan Islam diharapkan setia karena mereka tidak memiliki hubungan pribadi dengan seluruh masyarakat.

²David Avalon, “The Mamluks of the Seljuks: Islam's Military Might at the Crossroad”, *Journal of the Royal Asiatic Society*, volume 6 no. 3 November 1996, hlm. 323.

³Nuraini H. A Manan, “Dinasti Saljuk dalam Sejarah Peradaban Islam”, *Adabiya: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*, volume 20 no. 2 Agustus 2018, hlm. 16

⁴Sultan Tughril Beg wafat belum lama setelah ia menikah dengan putri khalifah Abbasiyah Al Qaim Billah pada bulan Sya'ban tahun 454 H. Pernikahan tersebut sebagai penguatan hubungan antara kekhalifahan Abbasiyah dengan pemerintahan Kesultanan Saljuk. Selama masa pemerintahannya, ia berhasil menguasai wilayah –wilayah Khurasan, Iran dan Irak baik bagian utara maupun timur. Lihat Ali Muhammad Ash Shalabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2011), hlm. 16.

keponakannya, Alp Arslan (Muhammad bin Dawud Caghri). Alp Arslan merupakan gelar kehormatan yang berarti Singa Pemberani atau Pahlawan. Gelar yang didapatkan karena Sultan Alp Arslan sangat piawai dalam membentuk bidang militer pemerintahan Kesultanan Saljuk yang kuat dan mampu melebarkan sayap kekuasaan Islam hingga ke Anatolia dengan mengalahkan pemerintahan Bizantium.

Pada masa pemerintahan Sultan Alp Arslan, sistem kemiliteran Kesultanan Saljuk juga kuatnya. Komponen pasukannya terdiri dari pasukan gulam, pasukan bangsa Turkmen, pasukan negara yang berafiliasi (vassal), pasukan kota dan distrik. Selama pemerintahannya, gulam menjadi kekuatan utama pemerintahan dan lebih diandalkan dalam ekspedisi militer. Sebagian besar pasukan bangsa Turkmen mulai tergantikan dengan pasukan gulam. Berbagai penaklukan dalam memperluas wilayah kekuasaan pemerintahan dengan mengandalkan kekuatan pasukan gulam.⁵ Dengan demikian, pasukan militer pemerintahannya hampir sebagian besar merupakan gulam.⁶

Pemerintahan Sultan Alp Arslan juga memiliki perlengkapan persenjataan yang juga kuat. Perlengkapan persenjataan militernya berupa panah, pedang, kuda perang, manjanik, dababah serta nafta.⁷ Selain itu,

⁵Salah satu pemanfaatan tentara gulam, ketika Sultan Alp Arslan melakukan mobilisasi pasukannya ke Suriyah untuk menghadapi Kaisar Bizantium Romanus Diogenes, dia membawa serta 4.000 tentara. Lihat Avalon, “The Mamluks”, hlm. 324, Peacock, *The Great Seljuk*, hlm. 227 dan V. M. Zaporozhet, *The Seljuks*, (Jerman: Hannover, 2012), hlm. 138 dan 165.

⁶Dapat dikatakan bahwa pasukan gulam Turki adalah mayoritas pada pemerintahan Sultan Alp Arslan dibandingkan dengan orang Turkmen. Berbeda dengan sebagian besar pemerintahan non-Turki, pasukan gulam yang berasal dari berbagai ras maupun suku. Lihat Koymen, “Alp Arslan”, hlm. 7-8.

⁷Senjata ini umumnya digunakan di setiap zaman, setiap suku dan bangsa. Senjata yang digunakan oleh orisinalitas ada dalam pembuatan senjata bangsa Turki dan sedang digunakan. Fakta bahwa senjata bangsa Turki lebih ringan, yaitu lebih mudah dibawa dan digunakan,

memiliki taktik dan strategi yang efektif dalam pertempuran. Peristiwa besar dalam gerakan ekspansinya yang terkenal adalah pertempuran Manzikert di tahun 1071 M.⁸ Pasukan Sultan Alp Arslan yang berjumlah sedikit berhasil mengalahkan tentara Romawi yang berjumlah lebih unggul.

Sultan Alp Arslan juga meraih kemenangan dalam menundukkan pemerintahan Kristen lainnya seperti kerajaan Armenia dan kerajaan Georgia. Dalam segi pertahanan juga, pemerintahannya menghadapi berbagai pemberontakan seperti pemberontakan Khatlan, pemberontakan Herat, pemberontakan Saghaniyan, pemberontakan oleh Qultamish maupun Qara Arslan Qavurd di wilayah Fars dan Kirman.

Sistem militer pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk menarik untuk dikaji. Sistem militer yang terbentuk dengan menerapkan pendidikan militer dan melatih gulam dari bangsa Turki untuk dijadikan pasukan inti dalam pemerintahan Kesultanan Saljuk dengan menggantikan sebagian pasukan bangsa Turkmen.

merupakan keuntungan, dan keterampilan bangsa Turki dalam penggunaannya adalah alasan lain untuk keunggulan. Dibentuk. Misalnya, busur Turki lebih ringan. Perisai Turki lebih ringan dan lebih kecil, tombak Turki lebih ringan dan lebih pendek. *Ibid.*, hlm. 44.

⁸Dengan kemenangan itu memimpin pasukan Bizantium selama 50 tahun harus membayar upeti kepada pemerintahan Kesultanan Saljuk. Pertempuran Manzikert antara Kesultanan Saljuk dan Kerajaan Bizantium terjadi pada Agustus 1071 M di dekat Danau Van. Pasukan Saljuk dipimpin oleh Sultan Alp Arslan dan Bizantium oleh Kaisar Romanus Diogenes. Pertempuran Manzikert berakhir dengan kemenangan umat Islam yang gemilang dengan konsekuensi yang luas bagi kedua belah pihak. Akibat pertempuran Manzikert, membuka jalan lebar bagi penaklukan umat Islam atas Anatolia dan kebangkitan pemerintahan Islam lainnya seperti Kesultanan Utsmaniyah dalam perlawanannya ke bangsa Romawi (Kerajaan Bizantium dalam penaklukan Konstantinopel).. Lihat Zainuddin Hamka, “Dinasti Salajikah (Pembentukan, Kemajuan, Kemunduran dan Kehancurannya)”, volume 2 no. 1 2016, hlm. 50. Lihat juga Avalon, “The Mamluks”, hlm. 323

Selama pemerintahannya, juga banyak melakukan ekspedisi militer dalam berbagai penaklukan untuk memperluas wilayah dan dalam pertahanan pemerintahan dengan meredamkan pemberontakan. Terutama peristiwa terbesar dalam sejarah pemerintahan Kesultanan Saljuk yaitu pertempuran Manzikert pada masa pemerintahan Sultan Alp Arslan. Peristiwa tersebut, menjadi sebuah prestasi tertinggi pemerintahan Islam bangsa Turki pertama yang berhasil mengalahkan Romawi. Melihat fenomena tersebut, menarik minat peneliti untuk membahasnya lebih rinci. Selain itu, mengingat juga pembahasan spesifik tentang sistem militer pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam pemerintahan Kesultanan Saljuk masih terbilang sedikit, sehingga dipandang perlu untuk dikaji lebih lanjut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan pembahasannya tidak terlalu luas, maka diberikan batasan. Adapun pembatasan dalam penelitian ini adalah pembahasan mengenai sistem militer pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk. Pemilihan rentang tahun antara 1063 M hingga 1072 M. Alasannya tahun 1063 M adalah awal pemerintahan Sultan Alp Arslan naik tahta dalam Kesultanan Saljuk. Diantara tahun 1063-1072 M adalah ekspedisi-ekspedisi militer yang berupa perluasan wilayah dan pertahanan atas pemberontakan yang merupakan dampak sistem militer pada pemerintahan Sultan Alp Arslan yang mencakup faktor-faktor terbentuk sistem militer, sumber dan pendanaan militer, angkatan pasukan militer, perlengkapan dan persenjataan militer. Sedangkan, tahun 1072 M adalah akhir dari kehidupan

Sultan Alp Arslan yang sekaligus menandakan juga berakhir masa pemerintahannya.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem militer pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk?
2. Mengapa sistem militer terbentuk pada pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk?
3. Bagaimana dampak sistem militer pemerintahan Sultan Alp Arslan terhadap Kesultanan Saljuk?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan sistem militer pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam pemerintahan Kesultanan Saljuk.
2. Untuk menjelaskan faktor terbentuk sistem militer pada pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk.
3. Untuk memaparkan dampak sistem militer masa Sultan Alp Arslan terhadap pemerintahan Kesultanan Saljuk

Dalam penelitian ini juga diharapkan dapat berguna dan memberi manfaat, adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini berguna untuk membentuk pengetahuan ilmiah di bidang sejarah Islam terutama sejarah sistem militer pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk (1063-1072 M).

2. Penelitian ini juga dapat berguna menginspirasi minat pembaca, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai kajian ilmiah sejarah militer Islam dan juga memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pengembangan pengetahuan di bidang sejarah kebudayaan Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai topik sejarah penelitian yang mengkaji secara spesifik tentang Sultan Alp Arslan masih jarang ditemukan terutama pada sistem militer pemerintahannya dalam Kesultanan Saljuk masih belum banyak dilakukan. Meskipun demikian masih ditemukan beberapa literatur untuk menunjang penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, buku yang berjudul *The Great Seljuk Empire* karya A. C. S. Peacock yang diterbitkan oleh Edinburgh University Press. Buku ini menjelaskan tentang pemerintahan Kesultanan Saljuk baik dari segi sosial, politik, administrasi, ekonomi, militer dan agama. Kaitannya buku tersebut dengan penelitian ini adalah membahas gambaran perkembangan Kesultanan Saljuk menjelang masa pemerintahan Sultan Alp Arslan dan sistem militer masanya. Adapun perbedaannya, buku ini berfokus pada pemerintahan Kesultanan Saljuk terutama secara keseluruhan perkembangannya dari segala bidang. Sedangkan, penelitian ini difokuskan membahas sistem militer pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk dari tahun 1063 hingga 1072 M.

Kedua, buku yang berjudul *The Cambridge History of Iran, Volume 5: The Saljuq and Mongol Periods* karya J. A. Boyle. Buku ini menjelaskan tentang sejarah wilayah Iran pada periode bangsa Saljuk maupun bangsa Mongol. Kaitannya buku tersebut dengan penelitian ini adalah membahas gambaran perkembangan dalam pemerintahan Kesultanan Saljuk terutama pada masa pemerintahan Sultan Alp Arslan. Perbedaannya, buku tersebut membahas keseluruhan sejarah perkembangan wilayah Iran pada periode bangsa Saljuk maupun bangsa Mongol. Sedangkan, penelitian ini lebih berfokus pada sistem militer pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk dari tahun 1063 hingga 1072 M.

Ketiga, buku berbahasa Turki yang berjudul *Sultan Alp Arslan: Fethin Babası* karya Cihan Piyadeoğlu. Buku ini menjelaskan tentang sosok tokoh Sultan Alp Arslan dan berbagai ekspedisi militernya dengan melakukan penaklukan-penaklukan serta dalam pertahanan menghadapi pemberontakan. Kaitannya buku tersebut dengan penelitian ini adalah membahas riwayat kehidupan Sultan Alp Arslan dan beberapa ekspedisi militernya. Perbedaannya buku tersebut, hanya membahas upaya Sultan Alp Arslan dalam ekspedisi militernya dalam melawan pemberontakan dan penaklukan berbagai wilayah. Sedangkan, penelitian ini lebih difokuskan membahas sistem militer pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk dari tahun 1063 hingga 1072 M.

Keempat, artikel yang berjudul “The Mamluks of the Seljuks: Islam's Military Might at the Crossroad” dalam jurnal *Journal of the Royal Asiatic*

Society karya David Avalon. Dalam artikel ini menjelaskan tentang kontribusi budak dalam pemerintahan Kesultanan Saljuk terutama pada bidang kemiliteran. Kaitannya artikel tersebut dengan penelitian ini adalah membahas sistem kemiliteran pemerintahan Kesultanan Saljuk dengan adanya pemanfaatan budak. Adapun perbedaannya, artikel ini berfokus membahas kontribusi pemanfaatan budak dalam kemiliteran pemerintahan Kesultanan Saljuk. Sedangkan, penelitian ini difokuskan membahas keseluruhan sistem militer pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk dari tahun 1063 hingga 1072 M.

Kelima, artikel yang berjudul “The Contribution of Archery to the Turkish Conquest of Anatolia”. Dalam *Speculum: Journal the Medieval of America* karya Walter Emil Kaegi. Artikel ini menjelaskan tentang kontribusi pemanah dalam penaklukan Anatolia. Kaitannya artikel tersebut dengan penelitian ini adalah membahas kontribusi pemanah yang merupakan bagian dalam sistem militer pemerintahan Sultan Alp Arslan. Adapun perbedaannya, artikel tersebut hanya berfokus menjelaskan kontribusi pemanah selama penaklukan Anatolia. Sedangkan, penelitian ini menjelaskan keseluruhan sistem militer pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk selama masa pemerintahannya dari tahun 1063 hingga 1072 M.

Keenam, skripsi karya Siti Chotijah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Safiuddin Zuhri yang berjudul “Peran Sultan Alp Arselan dalam Mengembangkan Dinasti Saljuk (1063-1072)”. Dalam karya ini menjelaskan tentang peran Sultan Alp

Arslan dalam membangun kejayaan pemerintahan Kesultanan Saljuk. Persamaan karya tersebut dengan penelitian ini adalah membahas riwayat kehidupan Sultan Alp Arslan dan gambaran pemerintahan pada masanya. Perbedaannya terdapat pada fokus kajian, karya ini membahas peran dan kontribusi Sultan Alp Arslan dalam membangun pemerintahan Kesultanan Saljuk terutama pada bidang politik pemerintahan, sosial dan pengetahuan. Sedangkan, penelitian ini lebih difokuskan membahas sistem militer pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk dari tahun 1063 hingga 1072 M.

Terakhir, skripsi karya Muchamad Nur Syamsudin mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Konflik Dinasti Saljuk dengan Kerajaan Bizantium dalam Perang Manzikert Tahun 1071 M”. Dalam karya ini membahas tentang peristiwa konflik antara Kesultanan Saljuk dengan Kerajaan Bizantium dalam perang Manzikert. Kaitannya karya tersebut dengan penelitian ini adalah membahas pertempuran Manzikert yang merupakan ekspedisi militer dampak dari sistem kemiliteran pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk. Perbedaannya, karya tersebut fokus membahas peristiwa perang Manzikert sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus sistem militer pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk dari tahun 1063 hingga 1072 M.

E. Landasan Teori

Sistem adalah suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks atau terorganisasi, suatu himpunan atau perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks dan utuh. Sistem juga merupakan suatu kebulatan atau keseluruhan yang utuh, yang di dalamnya terdapat komponen-komponen pada gilirannya merupakan sistem tersendiri yang mempunyai fungsi masing-masing, saling berhubungan satu sama lain menurut pola, tata atau norma tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan.⁹

Militer adalah orang yang bersenjata dan siap bertempur yaitu orang-orang yang sudah terlatih untuk menghadapi tantangan atau ancaman pihak musuh yang mengancam keutuhan suatu wilayah atau pemerintahan. Militer adalah angkatan bersenjata dari suatu negara atau segala yang berhubungan dengan angkatan bersenjata. Militer biasanya terdiri atas para serdadu, tentara, atau prajurit angkatan perang. Sedangkan militerisasi ialah penerapan sistem militer, atau pemiliteran.¹⁰ Oleh karenanya, sistem militer adalah suatu keseluruhan yang terorganisir dalam angkatan bersenjata terbagi menjadi beberapa bagian untuk membentuk kekuatan dan saling berhubungan dengan tujuan mempertahankan keutuhan wilayah pada suatu pemerintahan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi dan pendekatan politik. Pendekatan biografi dalam penelitian digunakan untuk memahami dan mendalami kepribadian tokoh berdasarkan

⁹Toni Andrianus Pito, Efriza dan Kemal Fasyah, *Mengenal Teori-teori Politik*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2019), hlm 35.

¹⁰Sucipto, “Kebijakan Militer Sultan Orkhan Pada Masa Dinasti Turki Utsmani 1327-1360M”, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 15.

latar belakang lingkungan sosial tempat tokoh, proses pendidikan yang dilaluinya dan watak. Melalui pendekatan inilah pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang biografi, dan lingkungan sosial-politiknya dapat dipahami.¹¹ Kaitannya dengan penelitian ini untuk menjelaskan sekilas mengenai riwayat hidup Sultan Alp Arslan.

Dalam penelitian sejarah, pendekatan politik secara umum digunakan untuk memberikan gambaran peristiwa masa lalu dari segi-segi politik tentang hakikat dan tujuan dari sistem politik, hubungan struktural dalam sistem tersebut, pola-pola dan kelakuan individu dan kelompok yang membantu menjelaskan bagaimana sistem itu berfungsi, serta perkembangan hukum dan kebijakan-kebijakan sosial.¹² Hubungannya dengan penelitian ini, pendekatan politik digunakan dalam mengkaji unsur bagian politik berupa sistem militer dalam pemerintahan Kesultanan Saljuk. Digunakannya pendekatan politik, militer merupakan bagian dari politik. Tujuannya untuk melihat aspek yang didalamnya berupa, pemerintahan, kekuasaan, kepemimpinan, kebijakan dan militer. Penggunaan pendekatan politik berusaha menjelaskan sistem militer yang diterapkan pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori elemen strategi yang dikemukakan Carl Von Clausewitz. Terdapat empat elemen strategi, yang pertama adalah elemen-elemen yang berkaitan dengan moral. Kedua adalah kekuatan militer dan angkatan bersenjata serta kekuatan

¹¹Kuntowijoyo, Metodologi Sejarah (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 203

¹²Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 19.

organisasinya. Ketiga adalah kegiatan operasional yang akan dilakukan serta gerakan ataupun manuver-manuver yang biasa dilakukan. Sedangkan yang terakhir adalah kondisi geografis dari wilayah-wilayah tempat berperang.¹³

Penelitian ini merupakan pembahasan tentang sistem militer yang terbentuk pada pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk. Penggunaan teori elemen strategi Carl Von Clausewitz, sistem militer pada pemerintahan Sultan Alp Arslan berupa suatu komponen-komponen yang saling berhubungan. Pertama, elemen moral atau faktor pembentuk pada sistem militer pemerintahan Sultan Alp Arslan merupakan sebuah bentuk pertahanan dan keamanan stabilitas pemerintahan, warisan pendahulunya dan tujuan berjihad di jalan Allah dalam perluasan wilayah Islam. Kedua, sumber dan pendanaan dalam kekuatan militer. Ketiga, komponen angkatan pasukan militer dan juga persenjataan militer. Terakhir, dampak sistem militer pada pemerintahan dalam ekspedisi militer berupa perluasan wilayah politik pemerintahan maupun pertahanan dalam melawan pemberontakan.

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian sejarah dibutuhkan metode yang sistematis. Metode adalah langkah yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan metode penelitian adalah langkah untuk menemukan atau memperoleh data yang diinginkan dalam suatu kegiatan penelitian. Dalam metode penelitian sejarah ada 4 tahapan untuk mendapatkan hasil yang sempurna, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

¹³Carl von Clausewitz, *On War*, (New York: Oxford University Press, 2007), hlm. 140.

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan awal dalam sebuah penelitian sejarah. Heuristik adalah suatu teknik, suatu seni dan bukan suatu ilmu. Heuristik seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, mengemukakan, menangani dan memperinci, bibliografi atau mengklarifikasi dan merawat catatan-catatan.¹⁴ Tahap heuristik adalah langkah awal penelitian dalam proses mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang diperlukan dan terkait dengan masalah penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, banyak menggunakan sumber sekunder dibandingkan sumber primer. Dikarenakan terbatasnya sumber yang ditemukan dan terdapat pula kendala bahasa, maka dalam penelitian ini mayoritas diambil dari karya-karya berbahasa asing seperti Bahasa Inggris dan Bahasa Turki yang kemudian diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dengan bantuan *Google Translate*.

Adapun sumber yang mayoritas digunakan dalam penelitian ini seperti buku karya Ali Muhammad Ash Shalabi dengan judul *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk Kontribusinya bagi Peradaban Islam di Abad Pertengahan* yang diterbitkan Pustaka Al Kautsar pada tahun 2014, buku karya Clifford Edmund Bosworth dengan judul *The History of the Seljuq State* yang diterbitkan oleh Routledge pada tahun 2011, buku karya D. S. Richard dengan judul *The Annals of the Saljuq Turks* yang diterbitkan

¹⁴Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 55.

oleh Routledge Curzon pada tahun 2002, buku karya V. M. Zaporozhets dengan judul *The Seljuks* yang diterbitkan oleh Hannover pada tahun 2012, buku karya Zeki Atçeken dan Yaşar Bedirhan dengan judul *Selçuklu Müesseseleri ve Medeniyeti Tarihi* yang diterbitkan oleh Eğitim Yayınevi pada tahun 2012 dan artikel dalam jurnal yang berjudul “Alp Arslan Zamani Selçuklu Askerî Teşkilâti” karya Mehmet Altay Koymen.

Dalam melakukan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dilakukan dengan cara melakukan pencarian buku sumber dalam perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, juga melakukan penelusuran sumber-sumber yang terkait dari internet seperti *e-book*, jurnal dan dokumen lainnya dalam Google Scholar, JSTOR dan sebagainya.

2. Verifikasi

Tahap berikutnya verifikasi atau kritik sumber digunakan untuk menentukan keabsahan sumber. Dalam melakukan sebuah kritik terhadap sumber dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern bertujuan untuk menguji keaslian sumber, sedangkan kritik intern bertujuan untuk menguji keabsahan tentang kebenaran sumber yang terdapat dalam sumber tertulis.

Kritik eksternal dengan melakukan pengujian orisinalitas atau keaslian sumber dilakukan dengan cara melihat kondisi kertas untuk menghindari dokumen palsu. Kritik internal dengan menguji kredibilitas makna pada sumber dilakukan dengan menguji suatu dokumen memiliki

informasi yang dapat dipertanggungjawabkan atau sebaliknya. Beberapa dokumen berupa buku-buku, ensiklopedia, jurnal, dan internet dipandang sudah mencukupi untuk dijadikan bukti kredibilitas dokumen terkait.

Pada tahap ini peneliti melakukannya dengan cara menyeleksi kondisi sumber yang ditemukan dan membandingkan hasil sumber tertulis dengan beberapa buku serta jurnal yang berisi informasi mengenai sistem militer pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk kemudian menyimpulkan bagian mana yang perlu dan relevan digunakan dalam penelitian ini.

3. Interpretasi

Tahap berikutnya adalah interpretasi, yaitu berupa analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan) fakta-fakta sejarah. Interpretasi atau penafsiran dilakukan terhadap data yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan agar fakta-fakta yang tampaknya terlepas antara satu sama lain bisa menjadi satu hubungan yang saling berkaitan. Interpretasi dibagi menjadi dua macam yaitu analisis atau menguraikan dan sintesis atau menyatukan.¹⁵

Pada tahap ini setelah mendapatkan data-data yang peneliti butuhkan dalam penelitian, kemudian menganalisis data tersebut menggunakan pendekatan biografi dan politik serta teori elemen strategi Carl Von Clausewitz. Kedua unsur tersebut digunakan untuk memahami dan

¹⁵Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 78-79.

menafsirkan tentang sistem kemiliteran pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk. Setelah dianalisis, peneliti menyatukan data-data tersebut sehingga dapat menjadi sebuah bahasan sejarah tentang sistem kemiliteran pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk dari tahun 1063 hingga 1072 M.

4. Historiografi

Tahap terakhir dalam penelitian sejarah adalah historiografi merupakan cara penelitian, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan sebelumnya. Historiografi adalah cara penelitian, pemaparan, atau memberikan laporan dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga peneliti sejarah dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian yang sudah dilakukan dari awal penelitian sampai selesai penelitian.

Pada tahap ini peneliti menulis hasil penelitiannya secara sistematis dan kronologis, menggunakan gaya bahasa yang ilmiah dan naratif serta menuangkan hasil penafsirannya tersebut dengan berimajinasi. Melalui imajinasi tersebut, peneliti berusaha memahami sistem militer yang terbentuk masa pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat menyajikan tulisan yang sistematis, rapi dan jelas maka diperlukan untuk membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab. Adapun bab-bab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum penjelasan tentang kerangka penelitian yang akan dilakukan dan juga latar belakang penelitian. Batasan rumusan masalah, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini akan menjadi landasan untuk pembahasan bab-bab selanjutnya.

Bab kedua menjelaskan tentang gambaran umum pemerintahan Kesultanan Saljuk sebelum dan masa Sultan Alp Arslan. Dalam bab ini peneliti menuliskan latar belakang historis pemerintahan Kesultanan Saljuk sebelum dan masa Sultan Alp Arslan baik dari segi politik dan pemerintahan serta memaparkan sekilas tentang biografi dengan membahas mengenai riwayat hidup Sultan Alp Arslan sejak kelahiran hingga wafatnya. Pembahasan ini dilakukan untuk mendeskripsikan historis politik dan pemerintahan yang berkembang pada pemerintahan Kesultanan Saljuk menjelang masa Sultan Alp Arslan serta memaparkan sosok tokoh Sultan Alp Arslan.

Bab ketiga menjelaskan tentang sistem militer pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk. Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang sistem militer pemerintahannya yang berupa sumber dan pendanaan militer, komponen angkatan pasukan militer dan logistik perlengkapan atau persenjataan militer serta strategi militer yang diterapkan selama melakukan ekspedisi militer. Pemaparan pada bab ini penting karena menjadi fokus kajian dalam penelitian. Diharapkan memberikan gambaran terkait sistem militer pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk.

Bab keempat menjelaskan faktor dan dampak sistem militer terhadap pemerintahan Kesultanan Saljuk. Dalam bab ini menjelaskan faktor-faktor dan dampak dari sistem militer pada pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk. Faktor pembentukan sebagai bentuk pertahanan dan keamanan pemerintahan, warisan pendahulu dalam pendidikan militer dan tujuan berjihad dalam perluasan wilayah Islam serta dampaknya terhadap pemerintahan Kesultanan Saljuk seperti keberhasilan dalam berbagai ekspedisi militer penaklukan dan perluasan wilayah maupun pertahanan melawan pemberontakan. Selain itu, sistem militer ini berdampak jangka panjang terhadap pemerintahan Islam lainnya seperti pemerintahan Zankiyah dan Ayyubiyah. Pembahasan ini dilakukan untuk mendeskripsikan faktor dan dampak sistem militer terhadap pemerintahan Kesultanan Saljuk.

Bab kelima adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Pada subbab kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan subbab saran berisi masukan dan kritik baik secara praktis maupun teoritis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sistem militer yang terbentuk pada pemerintahan Sultan Alp Arslan meliputi sumber dan pendanaan militer, komponen angkatan pasukan dan persenjataan. Sumber dan pendanaan berupa pemanfaatan gulam dan menerapkan sistem *iqta*. Pembagian angkatan pasukan yang terbagi menjadi angkatan tempur dan angkatan non-tempur (*Ordunun Muharip Kismi* dan *Ordunun Gayr-i Muharip Kismi*) yang terbagi sesuai dengan tugas atau senjata yang digunakan. Komponen angkatan pasukan militer pada pemerintahannya meliputi *Gulaman-i Saray*, *Turkmen Kuvvetleri*, *Bağlı Devlet Kuvvetleri*, *Şehir ve Bölge Kuvvetleri*, *Gönüllüler* dan *Talâi*. Disamping itu, pemerintahannya juga memperkuat dalam segi persenjataan dan perlengkapan seperti panah, pedang, kuda, manjanik, *dababah* dan *nafta*. Terakhir dalam gerakan manuver strateginya selama ekspedisi militer seperti serangan kejutan, gerakan tipuan mundur, hujan anak panah dan penguasaan jalur-jalur utama.

Terorganisirnya sistem militer yang terbentuk dalam pemerintahan Sultan Alp Arslan ini didasari pada faktor-faktor yang berkaitan dengan pertahanan dan keamanan stabilitas pemerintahan baik dari ancaman luar maupun ancaman dalam menghadapi pemberontakan yang terjadi selama menjalankan pemerintahannya. Sistem militer juga terbentuk dengan tujuan untuk berjihad dalam melawan musuh-musuh dan menyebarkan Islam baik

dalam penaklukan maupun perluasan wilayah politik. Sistem militer juga terbentuk atas warisan pendahulunya dalam melakukan pelatihan dan pendidikan militer pada keturunan.

Adapun dampak terbentuknya sistem militer pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk yaitu melakukan berbagai ekspedisi militer dalam perluasan wilayah dan juga dalam pertahanan menghadapi pemberontakan. Dengan sistem militernya, Sultan Alp Arslan telah berhasil menaklukan Georgia, Armenia dan Bizantium. Disamping itu, ia juga telah menghadapi berbagai pemberontakan selama pemerintahannya seperti pemberontakan Qultamish, wilayah Khatlan, Saghaniyan, Herat dan Kirman. Sistem militernya juga berdampak jangka panjang pada pemerintahan Islam lainnya seperti pemerintahan Zankiyah dan Ayyubiyah yang menerapkan sistem militer Kesultanan Saljuk.

B. Saran

Dalam melakukan penelitian yang berjudul “Sistem Militer Pemerintahan Sultan Alp Arslan dalam Kesultanan Saljuk (1063-1072 M)”, peneliti berharap penelitian ini menjadi karya ilmiah yang bermanfaat bagi peminat sejarah militer. Disamping itu, perlunya memberikan saran kepada peneliti lainnya untuk memperluas kajian ini, mengingat ada banyak hal yang belum terincikan dalam bidang sistem militer pemerintahan Islam dan terutama pada perkembangan militer setelah pemerintahan Sultan Alp Arslan, karena setelah pemerintahannya Kesultanan Saljuk masih dalam masa keemasan dan kejayaannya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Ali Muhammad Ash Shalabi. 2014. *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk Kontribusinya bagi Peradaban Islam di Abad Pertengahan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- _____. 2011. *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Atçeken, Zeki dan Yaşar Bedirhan. 2012. *Selçuklu Müesseseleri ve Medeniyeti Tarihi*. Turki: Eğitim Yayınevi.
- Basan, Osman Aziz. 2010. *The Great Seljuqs A History*. (New York: Routledge.
- Boyle, J. A. 2007. *The Cambridge History of Iran, Volume 5: The Saljuq and Mongol Periods*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Carey, Brian Todd. 2012. *Road to Manzikert: Byzantine and Islamic Warfare, 527–1071*. Great Britain: Pen and Sword Ltd.
- Clausewitz, Carl Von. 2007. *On War*. New York: Oxford University Press.
- Clifford Edmund Bosworth. 2011. *The History of the Seljuq State*. New York: Routledge.
- Hitti, Phillip K. 1970. *History of the Arabs from the Earliest Times to the Present*. London: Macmillan Publishers.
- Huntington, Samuel P. 2003. *Prajurit dan Negara Teori dan Politik Hubungan Sipil-Militer*. Jakarta: Grasindo.
- Imam Al Mawardi. 2016. *Ahkam Sulthaniyah: Sistem Pemerintahan Khilafah Islam*. Jakarta: Qisthi Press.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Lambton, Ann K. S. 1988. *Continuity and Change in Medieval Persia*. California: Persian Heritage Foundation.
- Lapidus, Ira M. 2002. *A History of Islamic Societies*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Meri, Josef W. 2006. *Medieval Islamic Civilization an Encyclopedia*. New York: Routledge.
- Morgan, David. 2016. *Medieval Persia 1040-1797*. New York: Routledge.
- Nicolle, David. 2013. *Manzikert 1071: The Breaking of Byzantium*. Oxford: Osprey Publishing.
- Nizam Al Mulk. 2002 *The Book of Government or Rules for Kings*. New York: Routledge.
- Peacock, A. C. S. 2015. *The Great Seljuk Empire*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- _____. 2010. *Early Seljuq History*. New York: Routledge.
- Pipes, Daniel. 1981. *Slave Soldiers and Islam the Genesis of a Military System*. London: Yale University Press.
- Pito, Toni Andrianus, Efriza dan Kemal Fasyah. 2019. *Mengenal Teori-teori Politik*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Piyadeoğlu, Cihan. 2016. *Sultan Alp Arslan: Fethin Babası*. Istanbul: Kronik Kitap.
- Priyadi, Sugeng. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*, Yogyakarta: Ombak.
- Richard, D. S. 2002. *The Annals of the Saljuq Turks*. London: Routledge Curzon.
- Zaporozhet, V. M. 2012. *The Seljuks*. Jerman: Hannover.

B. Artikel Jurnal

- Alexander, David. “Swords and Sabers during the Early Islamic Period”, *Gladius*. Volume 21, 2001: 193-220.
- Alptekin, Coşkun, “Selçuklu Devletinin Askeri Teşkilatının Eyyubi Devleti Askeri Teşkilatına Tesiri”. *Belleoten*. Volume 54, Number 209, 20 April 1990: 117-120/

- Avalon, David. "The Mamluks of the Seljuks: Islam's Military Might at the Crossroad", *Journal of the Royal Asiatic Society*. Volume 6, Number 3, November 1996: 305-333.
- Celik, Rıfat İlhan dan Ovadan Annanyazova. "Büyük Selçuklu Hükümdarı Sultan Alp Arslan ve Kayip Mezarı". *Sosyal Bilimlerde Yeni Araştırmalar-III*. Ankara 2020: 13-22.
- Fuady, M. Noor. "Sistem dan Kelembagaan Pendidikan Islam Bani Saljuk". *Tarbiyah Islamiyah*. Volume 5, Number 2, Juli-Desember 2015: 20-42.
- Hamka, Zainuddin. "Dinasti Salajikah (Pembentukan, Kemajuan, Kemunduran dan Kehancurannya)". *Ash Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Volume 2, Number 1, 2016: 101-107.
- Islam, Arshad. "The Rise of the Seljuqs and their State in Central Asia", *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*. Volume 6, Number 12, 2012: 410-417.
- Kaegi, Walter Emil. "The Contribution of Archery to the Turkish Conquest of Anatolia". *Speculum: Journal the Medieval of America*. Volume 39, Number 1, Januari 1964: 96-108.
- Kesik, Muhamrem. "Sultan Alp Arslan'ın Liderlik Vasıfları". *FSM İlmî Araştırmalar İnsan ve Toplum Bilimleri Dergisi*. Volume 1, Number 4, 29 Desember 2014: 43-52.
- _____. "Sultan Alp Arslan Nasıl Öldürüldü?". *Türkiyat Mecmuası: Journal of Turkology*. Volume 24, Number 2, 25 Desember 2014: 99-120.
- Koymen, Mehmet Altay. "Alp Arslan Zamani Selçuklu Askerî Teşkilâti". *Tarih Araştırmaları Dergisi*. Volume 5, Number 8, 1970: 1-73.
- L. Adnan Abdul Karim Khalil. "The Seljuk Sultan Alps Arslan and His Jihadist Role at the Battle of Malakkid (463 AH/1071 AD)". *Journal of Tikrit University for Humanities*. Volume 28, Number 4 2021: 329-353.
- Luther K. A. "Alp Arslân". *Encyclopædia Iranica*. Volume 1, Number 8-9, 2011: 895-898.
- Manan, Nuraini H. A. "Dinasti Saljuk dalam Sejarah Peradaban Islam". *Adabiya: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*. Volume 20, Number 2, 2018: 13-20.
- Özaydin, Abdülkerim. "Arapça Kaynaklara Göre Sultan Alp Arslan'in Ölümü ve Defnedildiği Yer". *Tarih Dergisi Journal of History Turkish*. Volume 01, Number 65, 15 Juni 2017: 19-28.

- Özbek, Süleyman. "Siyâsetnâmelerdeki Hükümdar Özellikleri Açısından Sultan Alp Arslan". *Journal of Oghuz-Turkmen Studies*. Volume 5, Number 2, 21 Desember 2021: 53-76.
- Özveri, Murat dan Nils Visser. "'Arrows, Arrows, Everywhere!' Technological Advantages of the Seljuq Armies." *Medieval Warfare*. Volume 3 Number 3, 2013: 3-7.
- Şeşen, Ramazan. "Alparslan'in Hayati İle İlgili Arapça Kaynaklar". *Türkiyat Mecmuası Journal of Turkology*. Volume 17, 1972: 101-112.
- Sevim, Ali. "Sultan Alp-Arslan". *Belleoten*. Volume 30, Number 118, 20 April 1966: 205-242.
- Zaky, A. Rahman, "Introduction to the Study of Islamic Arms and Armour", *Gladius*, Volume 1, 1961: 17-29

C. Skripsi/Tesis

- Chotijah, Siti. 2023. "Peran Sultan Alp Arselan dalam Mengembangkan Dinasti Saljuk. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Mayasari, Nur. 2015. "Peran Militer Budak pada Masa Pemerintahan Khalifah Al-Mu'tashim 833-842 M", Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sucipto. 2017. "Kebijakan Militer Sultan Orkhan Pada Masa Dinasti Turki Utsmani 1327-1360M", Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syamsudin, Muchamad Nur. 2019. "Konflik Kesultanan Saljuk dengan Kerajaan Bizantium dalam Perang Manzikert Tahun 1071". Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wijayanti, Anik. 2012. "Kontribusi Nizam al Mulk pada Masa Dinasti Saljuk (1063-1092)", Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.